

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bandung Barat (KBB) adalah salah satu Kabupaten yang terletak di barat Ibukota Bandung Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Cakupan wilayah Kabupaten Bandung Barat, meliputi 16 (enam belas) kecamatan yang terdiri dari : Padalarang, Cikalongwetan, Cililin, Parongpong, Cipatat, Cisarua, Batujajar, Saguling, Ngamprah, Gununghalu, Cipongkor, Cipeundeuy, Lembang, Sindangkerta, Cihampelas dan Rongga.¹

Bandung Barat memiliki objek wisata yang banyak yang menjadikan tujuan untuk destinasi liburan oleh masyarakat, dibandingkan dengan seluruh objek wisata yang berada di seluruh Jawa Barat, Kabupaten Bandung Barat menempati wisatawan dengan 2 (dua) teratas terbanyak pada tahun 2019², dari data tersebut menyatakan bahwa wisata yang berada di Kabupaten Bandung Barat menarik minat untuk dijadikan tempat liburan.

Kabupaten Bandung Barat memiliki jumlah objek wisata sebanyak 41 tempat diantaranya yaitu ³:

Curug Layung, Curug Pelangi, Grace Rose Farm, Dusun Bambu, Terminal Wisata Grafika Cikole, Pal 16, Cikole Jayagiri Resort and Adventure, Lintas Hutan Indah Jayagiri, Maribaya Hot Spiring Resort, The Lodge Maribaya, Farmhouse, Orcid Forest, Kebun Bunga Begonia Glory, De Ranch, Floating Market, Sarae Hills,

¹ “Kabupaten Bandung Barat” <https://jdih.bandungbaratkab.go.id/profil/geografis-kabupaten-bandung-barat> (18 Oktober 22)

² “Wisatawan Terbanyak” <https://jabar.bps.go.id/> (18 oktober 22)

³ “Objek Wisata Bandung Barat” <https://www.bandungbaratkab.go.id/> (18 Oktober 2022)

Dago Dream Park, Puncak Eurad. The Great Asia Afrika, Lembang Park Zoo, Ciwangun Indah Camp, Situ Ciburuy, Gunung Hau, Lembah Dewata, Bale Seni Barli, Gua Pawon, Stone Gaerden, Pesona Tebing Masigit, Sanghyang Poek, Sanghyang Heleut, Pocips, Curug Sawyer, Curug Halimun, Curug Malela, Curug Tampilan, Mapag, Sendang Geulis Cikahuripan, Junghil, Vila Prancis, Bukit Senyum.

Kabupaten Bandung Barat memiliki 6 (enam) Wisata Alam yang populer menurut Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dan sudah tervalidasi dan terverifikasi yaitu, sebagai berikut: ⁴

Curug Layung, Curug Pelangi, Curug Tilu Leuwi Opat, Curug Malela, Dusun Bmabu, Taman Jayagiri Lembang.

Dengan banyaknya wisata di Kabupaten Bandung Barat menarik perhatian wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara untuk mengunjungi tempat tersebut yang menjadikan tujuan liburan. Badan Pusat Statistik Jawa Barat mengeluarkan data jumlah kunjungan wisatawan nusantara sampai dengan wisatawan manca negara yang mengunjungi objek wisata Bandung Barat pada tahun 2019 yaitu sebanyak 5.440.158 dan sedangkan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 2.202.146.⁵

Dengan potensi daerah wisata yang begitu banyak mengundang para wisatawan mengunjungi Kabupaten Bandung Barat untuk menikmati keindahan wisata alamnya, kegiatan perjalanan lebih menarik dengan kehadiran media sosial untuk mengabadikan momen di objek wisata untuk dibagikan di media sosial seperti Instagram, karena perkembangan fotografi sudah di diterima oleh semua

⁴ “Objek wisata populer” <https://visitkbb.bandungbaratkab.go.id/> (18 Oktober 2022)

⁵ “Data Pengunjung” jabar.bps.go.id (18 Oktober 2022)

kalangan dari kalangan profesional maupun masyarakat awam sekalipun, terbukti masyarakat awam yang dulunya penikmat produk fotografi, sekarang justru menjadi penikmat bahkan sekaligus pelaku bidang fotografi, yaitu dalam hal menghasilkan fotografi.

Sejak ditemukan teknologi fotografi, aktivitas pariwisata tidak lepas dari dokumentasi sebagai suatu sarana untuk mengenang peristiwa wisata. Foto/gambar merupakan produk dari aktivitas fotografi. Foto merupakan karya seni yang tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika seperti halnya karya seni lain. Menurut Soedjono (2007:5).⁶ Oleh karena itu fotografi memiliki peranan penting untuk mempromosikan daerah-daerah tujuan wisata sehingga fotografi yang paling berperan adalah fotografi lansekap.

Fotografi lansekap adalah Foto pemandangan suatu area. Fotografi lansekap selalu menjadi bagian *outdoor photography* yang mengetengahkan pemandangan pantai, laut, tebing karang, sungai, danau, gunung, hutan, maupun air terjun. Prioritas utama fotografi lansekap adalah pemandangan, dengan mempertajam view dan mengeksplorasi keindahan. Kehadiran manusia maupun satwa bisa ditiadakan atau tidak disertakan tetapi bila ada itu hanya sebagai skala pembanding. yang terpenting dalam memotret lansekap adalah tempat, waktu, dan objek. (Abdi, 2011 : 19)⁷

Dalam tugas akhir ini penulis akan meneliti serta menampilkan visual dari pengkaryaan fotografi wisata alam Kabupaten Bandung Barat. Media yang tepat untuk memvisualkan penelitian ini adalah dengan teknik fotografi lansekap, dengan

⁶ Soedjono, Soeprapto. 2007. Pot-Pourri Fotografi. Jakarta: Universitas Tri Sakti.

⁷ Abdi, Y. 2011. Photography From My Eyes: Semua Hal Yang Perlu Anda Ketahui untuk Menjadi Fotografer Serba Bisa. Jakarta: Kompas Gramedia.

tujuan yang disebutkan ada beberapa metode - metode pemotretan fotografi lansekap menggunakan teknik seperti slow shutter agar foto tersebut terlihat lebih menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pernyataan di dalam penelitiin yaitu :

Bagaimana cara memvisualisasikan wisata alam Kabupaten Bandung Barat dalam Fotografi Lansekap menjadi karya menarik?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini. Bertujuan untuk membuat visualisasi dalam pengkaryaan fotografi Lansekap Wisata alam Kabupaten Bandung Barat yang menarik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat . Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian dalam pengkaryaan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan salah satu Wisata Alam Kabupaten Bandung Barat, Kemudian diharapkan penelitian serta data yang didapat dalam pengkaryaan ini dapat memberikan referensi, ide pemikiran

dan konsep untuk penelitian – penelitian selanjutnya mengenai Wisata Alam Kabupaten Bandung Barat terutama fotografi lansekap.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dan pengkayaan ini diharapkan dapat menjadi ide, konsep serta referensi bagi sesama fotografer dalam membuat karya fotografi lansekap.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Pengambilan gambar akan dilakukan di Kabupaten Bandung Barat
- b. Pengambilan gambar akan dilakukan di tempat wisata populer yang berada di Kabupaten Bandung Barat yaitu, sebagai berikut : *Curug Malela, Curug Layung, Curug Tilu Leuwi Opat, Jayagiri Lembang, Dusun Bambu dan Curug Pelangi.*
- c. Metode pemotretan dalam penelitian ini menggunakan Fotografi Lansekap.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian pada Tugas Akhir pengkaryaan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena menurut peneliti tepat untuk mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh dari suatu fenomena.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Melakukan pengamatan dan peninjauan langsung di lokasi penelitian, untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data yang diperlukan bagi peneliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, yaitu kepada pengurus objek wisata di setiap lokasi wisata alam mengenai pengunjung. Selain itu untuk mengetahui jam operasional, dll.

c. Kajian literatur

Pada penelitian ini kajian literatur yang dilakukan peneliti berupa pengambilan referensi foto, data pustaka, dan internet berupa jurnal serta artikel di media online. Untuk membantu pengkayaan teori dan mendukung dalam pengkaryaan.

d. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi utama adalah hasil karya peneliti. Sementara dokumentasi lainnya berupa bukti peneliti selama melakukan penelitian dan pengkaryaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan laporan, peneliti membuat sistematika penulisan yang juga bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan berisi latar belakang penelitian yang menguraikan masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan jadwal kegiatan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini merupakan bagian yang memaparkan lebih jauh mengenai teori yang melandasi penelitian ini. Bab ini memuat kajian teori tentang pengertian Bandung Barat, wisata alam, objek wisata, fotografi, fotografi *Landscape*, dan sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengurai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti.

BAB IV PENGKARYAAN

Bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan karya dalam pembuatan karya fotografi *landscape* mengenai wisata alam di Kabupaten Bandung Barat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian mengenai proposal penelitian ini.

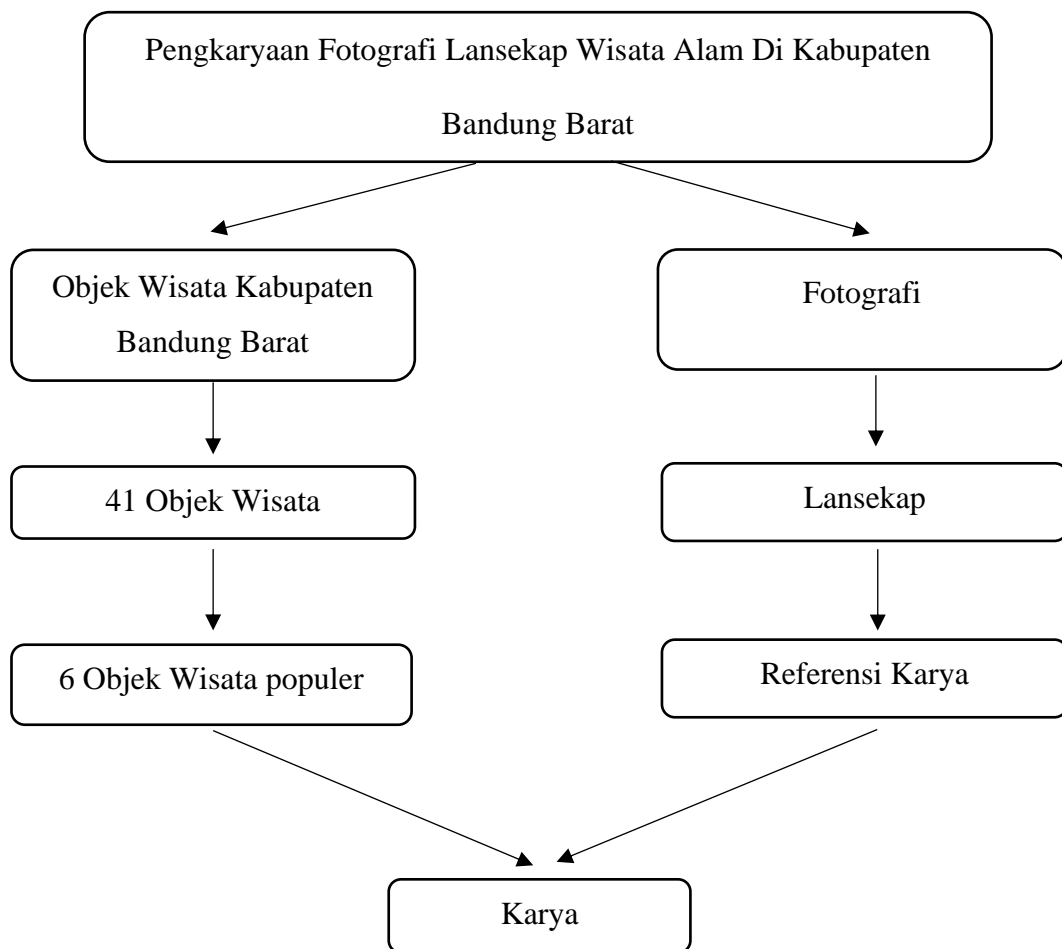
DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi penelitian.

LAMPIRAN

Berisi mengenai data yang mendukung proses pengkayaan fotografi lansekap, terdiri dari karya foto-foto yang dilakukan oleh peneliti.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Jadwal Kegiatan

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan

No	Agenda	September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Penentuan Judul	■				
2	Judul yang Disetujui	■				
3	Studi Lapangan/ke perpustakaan		■			
4	Penyusunan Laporan Penelitian		■	■	■	
5	Pra Produksi dan Penyempurnaan Usulan		■	■	■	
	a. Wawancara		■	■	■	
	b. Pustaka		■	■	■	
	c. Observasi		■	■	■	
6	Produksi Pengkaryaan		■	■	■	
7	Editing		■	■	■	
8	Preview			■		
9	Kolokium				■	■
10	Sidang Akhir					■